

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQH MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *ROUND TABLE* PADA SISWA
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
ULUMUL QUR'AN MEDAN**

Jefri Ritonga¹, Zulkarnain Guchi², Abu Bakar³
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara
¹jefri@gmail.com
²guchi@gmail.com
³abakar@gmail.com

ABSTRACT

This experimental research aims to determine the learning outcomes of Fiqh subject using conventional learning models and round tables for seventh grade students of Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan in the Year of Study 2019/2020. The population of this study was all students of class VII and the research sample was determined as many as 28 students by using a purposive technique approach. The data collection tool was a result from the Fiqh test, which encompasses the material of compulsory prayer, congregation and Munfarid (individual praying performed) in the form of multiple choice objective of 20 questions that tested before and after participating in learning using a round table learning model. The results obtained indicate that the learning outcomes of Fiqh before using the round table learning model are 63.39 which was category C (sufficient) while the learning outcomes of Fiqh after using the round table learning model was 80.17 which is category A (very good). Thus, learning with the round table model of student achievement increased by 47.31% and was included in the medium improvement category.

Keywords: *experiment, fiqh, learning, madrasah, round table,*

Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu proses pengembangan kepribadian seseorang, yang disebut juga proses pemanusiaan manusia (Soelaiman Darwis A, 2012). Artinya pendidikan ditujukan pada pengembangan segenap kepribadian seseorang atau pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang berlangsung secara terus menerus dalam diri manusia.

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk peningkatan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2016) pembelajaran yang efektif seharusnya lebih memberdayakan siswa dalam proses belajar mengajar. Belajar akan lebih bermakna jika anak aktif mengalami sendiri apa yang

dipelajarinya. Kegiatan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung bukan kegiatan satu arah dari guru ke siswa (*teacher centered*), melainkan kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa (*student centered*).

Seorang pendidik harus mengetahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Daya tarik suatu mata pelajaran ditentukan oleh dua hal pertama, oleh mata pelajaran itu sendiri dan kedua, oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah,

yang tadinya tak berarti menjadi bermakna (Sugiyanto, 2008).

Berdasarkan pengamatan, pada umumnya permasalahan yang dihadapi murid dalam belajar adalah terkait dengan konsentrasi dalam belajar, media dan sarana pembelajaran, dan guru sebagai sumber belajar. Berpedoman dari permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam berkompetisi dan memiliki keterampilan bekerja sama dalam mengembangkan potensi anak didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Round Table* (meja bundar).

Round table merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan” (Steven G Mccafferty, 2014). Model pembelajaran *round table* dalam pelaksanaannya membagi siswa dalam tiap kelompok yang heterogen. Siswa berdiskusi dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dikelompokkan dengan siswa yang kemampuannya kurang. Dengan menerapkan model pembelajaran *round table* tersebut, diharapkan akan tercipta *peer tutor* (tutor teman sebaya).

Model *round table* ini berbeda dengan diskusi pada umumnya. Diskusi satu kelompok dalam model pembelajaran *round table* ini menuntut siswa untuk konsentrasi tinggi dalam pemecahan masalah, diskusi siswa akan lebih terarah, dan fokus pada pokok permasalahan. Pemecahan masalah bisa lebih mendalam dan lebih mudah dengan menggabungkan ide-ide atau gagasan yang muncul. Sangat kecil kemungkinan siswa yang hanya menganggungkan pekerjaan pada siswa lain, tidak ikut berperan dalam kelompoknya karena semua siswa dalam diskusi satu kelompok *round table* dituntut untuk menyumbangkan satu atau lebih idenya. Di samping itu, dapat menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri siswa karena siswa yang kurang mampu dapat dibantu oleh siswa yang mampu. Dengan penerapan model *round table* ini diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan, terutama

pada pelajaran Fiqih sebagaimana yang akan dilakukan.

Penerapan model *round table* ini diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran Fiqih agar siswa benar-benar termotivasi dan memudahkan siswa dalam memahami ilmu Fiqih. Maka untuk realisasinya penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *round table* akan dilakukan pada mata pelajaran Fiqih dalam rangka membantu meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ulumul Qur’an Medan.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Ulumul Qur’an Medan. Beralamat di Jalan Teladan Nomor 53, Kelurahan Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kotamadya Medan. Dipilih lokasi ini atas pertimbangan bahwa di madrasah tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan penggunaan metode *round table*. Populasi penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VII MTs Ulumul Qur’an Medan tahun pembelajaran 2019/2020 berjumlah 56 siswa tersebar di 2 kelas paralel.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang memerlukan waktu yang relatif lama, tenaga dan biaya yang relatif besar, maka penelitian dilakukan terhadap sampel yang ditetapkan berdasarkan teknik purposive sampel (sampel bertujuan) yakni menetapkan siswa kelas VII.1 dan VII.2 masing-masing sebanyak 28 siswa sebagai sampel (subjek) penelitian. “Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Suharsimi Arikunto) Berdasarkan pendapat ini, maka sampel ditetapkan seluruh siswa kelas VII.1 dan VII.2 masing-masing 28 siswa. Kelas VII.1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen

sedangkan kelas VII.2 ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Adapun variabel penelitian yang juga disebut objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian adalah pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran *round table* dan konvensional sebagai variabel bebas (variabel independen), atau “variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri” (Dwi Priyatno, 2014).

Sedangkan variabel terikat (dependen variable) adalah “variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri”, yaitu nilai-nilai yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *round table* yang sebelumnya digunakan model pendekatan konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap suatu objek. Dalam hal ini, *treatment* yang dilakukan adalah berkenaan dengan proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran yang disebut dengan pendekatan belajar *round table*. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *round table*.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *post tes-only control design* sebagaimana yang digambarkan oleh seorang ahli di bidang penelitian, yaitu Sugiyono sebagaimana terdapat pada table berikut.

Tabel 1
Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Postes (<i>Posttest</i>)
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	X ₂	O ₂

Keterangan:

- X₁: Perlakuan menggunakan model pembelajaran *round table*
- X₂: Perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional
- O₁: Postes Fiqih kelompok eksperimen
- O₂: Postes Fiqih kelompok kontrol

Instrumen penelitian disebut juga alat pengumpul data penelitian, adalah alat yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. “Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercakupan data sesuai dengan fokus penelitian” (Dwi Priyatno, 2014). Jadi, instrumen penelitian yang digunakan adalah untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sekaligus untuk mengukur nilai variabel adalah tes hasil belajar Fiqih berbentuk objektif pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Soal tes mengacu pada materi pokok Salat Wajib, Berjamaah dan Munfarid, baik kelas eksperimen maupun kontrol masing-masing sebanyak 20 soal. Penskoran dilakukan hanya pada jawaban yang benar. Apabila siswa menjawab benar 1 maka diberi skor 1, jawaban salah tidak berpengaruh, sedang skor ideal siswa berada antara 0 – 20.

Tabel 2
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Fiqih

No	Dinilai	No. Soal	Total
1	Salat wajib	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Berjamaah	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
3	Munfarid	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	7
	Total		20

Selanjutnya data dilakukan analisa untuk memperoleh hasil penelitian sebagai suatu kesimpulan dan jawaban dari hipotesis penelitian. “Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data penelitian. Dalam hal ini suatu pekerjaan menyusun dan mengorganisasi data, membuat tabel-tabel data menurut masa-masanya seperti: tabel distribusi frekuensi, tabel kontingensi. Bila diperlukan membuat diagram/grafik, seperti histo-gram, poligon, dan grafik” (Anas Sudijono, 2012). Dengan kata lain, teknik analisis data adalah cara-cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengolah data dari sumber data. Teknik analisis data yang dilakukan beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Menghitung Mean (rata-rata) dan

Simpangan Baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Mean sesuai dengan rumus yang dikemukakan Anas Sudijono (2016):

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang sedang dicari

$\sum fX$ = perkalian nilai dan frekuensi

N = Number of Cases

b. Simpangan Baku (SD) menggunakan rumus menurut Anas Sudijono (2016):

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar

$\sum fx^2$ = Hasil perkalian frekuensi masing-masing nilai dan deviasi nilai yang telah dikuadratkan

N = Number of Cases

2. Menguji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji t-tes beda rata-rata sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2016).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

dengan Md =

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

Md = mean beda pretes dan postes

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk menguji peningkatan hasil belajar Fiqih yang signifikan dengan model pembelajaran *round table* maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel nilai distribusi t dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$.

1. Mentabulasi skor kelas eksperimen (X_1)
2. Mentabulasi skor kelas kontrol (X_2)
3. Mencari mean variabel X_1
4. Mencari mean variabel X_2
5. Mencari deviasi standar variabel X_1
6. Mencari deviasi standar variabel X_2
7. Melakukan pengujian analisis data melalui uji normalitas dan homogenitas:

1). Melakukan Uji Normalitas Data.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Lilliefors baik untuk data pretes maupun postes dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Dimana: \bar{x} = rata-rata X

S = simpangan baku.

2. Untuk tiap bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$ dengan $F(Z_i)$.
3. Hitung $S(Z_i)$ yakni: $S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$

4. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga mutlak yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut dan dinyatakan dengan L_o .
6. Diambil harga mutlak terbesar (L_o) lalu bandingkan dengan L_{α} dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis L untuk diuji dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:
Jika $L_o < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal
Jika $L_o > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

2). Uji Homogenitas Data

Untuk melihat apakah data yang diuji sudah homogen maka diuji kesamaan variansnya. Untuk menguji kesamaan kedua varians digunakan uji F dengan

rumus sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016):

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria Pengujian: Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = (n_1-1) dan derajat kebebasan penyebut = (n_2-1) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

3). Menguji hipotesis

Menguji hipotesis menggunakan teknik analisis komparasional untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan, berdasarkan rumus t-tes sampel related yang dikemukakan Sugiyono (2014):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol
- S_1^2 = Varians kelas eksperimen
- S_2^2 = Varians kelas kontrol
- S^2 = Varians gabungan

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Perbedaan dapat dikatakan signifikan atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t_0 lebih besar dari harga t_t yang tercantum pada tabel "t", atau jika $t_0 > t_t$, maka H_a diterima, berarti ada peningkatan yang signifikan hasil belajar Fiqih siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Round Table* di kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan.
2. Jika t_0 lebih kecil dari harga t_t yang tercantum pada tabel "t", atau jika $t_0 < t_t$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada peningkatan yang signifikan hasil belajar Fiqih siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Round Table* di kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi penulis di kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan pada umumnya guru hanya menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional yang membuat siswa jenuh dalam kelas, di sini guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses pembelajaran belum dikatakan baik.

Penelitian ini menggunakan instrumen soal objektif pilihan berganda yang dikutip dari buku teks siswa. Sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu diberikan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Pada saat penulis melakukan riset pertama di kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan, selama proses pembelajaran sangat jarang terjadi tanya jawab antara guru dan siswa, walaupun guru telah memberikan pertanyaan agar terjadi umpan balik, namun kenyataannya jauh dari yang diharapkan. Peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif, hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik yang lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru dan masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya memberikan penjelasan (ceramah), memberikan contoh soal lalu memberikan tugas sehingga hasil belajar tidak maksimal.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan guru sebelum menggunakan pembelajaran konvensional.

1. Guru menerangkan materi dengan menggunakan metode ceramah,
2. Guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik kepada siswa.
3. Guru memberikan tugas kepada siswa.
4. Menutup pembelajaran.

Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa, maka penulis mulai menerapkan model pembelajaran *round*

table yang penulis teliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pretes.
2. Mempersiapkan materi pelajaran Fiqih yaitu materi Salat Wajib, Berjamaah, dan Munfarid.
3. Menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
4. Memberi pengertian indikator yang ingin dicapai.
5. Memberikan contoh-contohnya.
6. Menulis di papan tulis topik yang akan diajarkan.
7. Menyimpulkan materi pembelajaran tentang Salat Wajib, Berjamaah, dan Munfarid dengan menggunakan model pembelajaran *round table*.
8. Membagi siswa 4 kelompok masing-masing 7 siswa.
9. Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
10. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
11. Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
12. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dipresentasikan menggunakan model pembelajaran *round table* selama 15 menit.
13. Setelah peserta didik mendapat satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian melalui model pembelajaran *round table*.
14. Menyimpulkan materi pembelajaran.
15. Memberi respon atas pertanyaan dan jawaban siswa.
16. Melaksanakan postes.
17. Menutup pertemuan.

Setelah dilakukan perbandingan antara pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru dengan pembelajaran menggunakan model *round table* maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran yang terjadi. Nilai postes lebih tinggi dibandingkan pretes. Dalam pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *round table* dilakukan secara kelompok dan setiap siswa mendapat satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam model pembelajaran *round table* tersebut secara bergantian.

1. Hasil Belajar Fiqih Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan

Setelah data hasil penelitian didapatkan yaitu hasil pretes (yang dilaksanakan secara konvensional) yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *round table* maka data tersebut seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Belajar Konvensional

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Kategori
1	Aditya Darma	11	55	Kurang
2	Ahmad Fauzy	10	50	Kurang
3	Ahmad Krstian	12	60	Cukup
4	Alfini Pratiwi	14	70	Baik
5	Alya Libya Feb	15	75	Baik
6	Budiman Sup.	13	65	Cukup
7	Chifa Azyana	14	70	Baik
8	Dhella Shintia	14	70	Baik
9	Fadel Fajri	13	65	Cukup
10	Faiz Rantisi	16	80	Baik skl
11	Fuja Ferysa	13	65	Cukup
12	Hadi Wahyudi	13	65	Cukup
13	Hafis Yusuf	11	55	Kurang
14	Hari Yatik	10	50	Kurang
15	Ikhsan Apriadi	12	60	Cukup
16	Ilyas Pratama	12	60	Cukup
17	Indika Rdni	16	80	Baik skl
18	Jelita Pasaribu	14	70	Baik
19	M. Iskandar D	12	60	Cukup
20	Nadia Putri	13	65	Cukup
21	Nurdiansyah	11	55	Kurang
22	Pandu Dzikri	14	70	Baik
23	Putri Ayu Srg	15	75	Baik
24	Remita Hyanti	12	60	Cukup
25	Shabrina Slw	8	40	Gagal
26	Sri Sabarina	15	75	Baik
27	Sulaika Lubis	9	45	Gagal
28	Zakki Mecca	13	65	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 40. Sementara skor capaian pada umumnya adalah berada pada kisaran 60 hingga 75, dan hal ini dapat dianggap termasuk capaian yang rendah karena secara umum capaian siswa berada pada posisi menengah dan sedang. Hal ini pula yang menjadi alasan untuk dilakukan perbaikan dengan metode yang berbeda. Berikut adalah distribusi frekuensi perolehan nilai siswa seperti pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 4
Prosentase Belajar Konvensional

No	Nilai	Frekuensi	%
1	80	2	7,1
2	75	3	10,7
3	70	5	17,9
4	65	6	21,4
5	60	5	17,9
6	55	3	10,7
7	50	2	7,1
8	45	1	3,6
	40	1	3,6
Σ		28	100

Diagram 1



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 80 sebanyak 2 siswa atau 7,1%, nilai 75 sebanyak 3 siswa atau 10,7%, nilai 70 sebanyak 5 siswa atau 17,9%, nilai 65 sebanyak 6 siswa atau 21,4%, nilai 60 sebanyak 5 siswa atau 17,9%, nilai 55 sebanyak 3 siswa atau 10,7%, nilai 50 sebanyak 2 siswa atau 7,1%, nilai 45 sebanyak 1 siswa atau 2,6%, dan memperoleh nilai terendah, yaitu 40 sebanyak 1 siswa atau 3,6%. Secara keseluruhan, sebanyak 5 siswa atau 17,9% memperoleh skor nilai ≥ 75 dan hal ini masih belum mencapai capain yang diinginkan.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Konvensional untuk Perhitungan Mean dan Standar Deviasi

No	Nilai Siswa (X_i)	Frekuensi (F_i)	F_i^2	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1.	80	2	4	6400	160	12800
2.	75	3	9	5625	225	16875
3.	70	5	25	4900	350	24500
4.	65	6	36	4225	390	25350
5.	60	5	25	3600	300	18000
6.	55	3	9	3025	165	9075
7.	50	2	4	2500	100	5000
8.	45	1	1	2025	45	2025
9.	40	1	1	1600	40	1600
Σ	Jumlah	28	114	33900	1775	115225

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai hasil belajar Fiqih menggunakan model pembelajaran konvensional (pre-tes) yang tertinggi adalah 80 dengan frekuensi 2 siswa dan nilai yang terendah adalah 40 dengan frekuensi 1 siswa. Berikut perhitungan mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1775}{28} \\ &= 63,39 \end{aligned}$$

Mean (nilai rata-rata) hasil belajar Fiqih siswa menggunakan model pembelajaran konvensional (pretes) sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan menggunakan

1). Mean

model pembelajaran *round table* adalah 63,39 dan standar deviasinya adalah sebagai berikut:

2). Standar Deviasi

Berkenaan dengan standard deviasi maka dapat diketahui berdasarkan hitungan dengan rumus yang telah ditentukan. Dalam hal ini hitungan mengacu pada data-data sebelumnya, maka setelah diproses diperoleh hasil sebagaimana berikut.

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{28.115225 - (1775)^2}{28(28-1)} \\
 &= \frac{3226300 - 3150625}{756} \\
 &= \frac{75675}{756} \\
 &= 100,55 \\
 S^2 &= \sqrt{100,10} \\
 S &= 10,00
 \end{aligned}$$

Standard deviasi adalah 10,00

Selanjutnya, persentase tingkat kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih secara klasikal, maka digunakan rumus hitung sebagaimana dikemukakan berikut ini:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Adapun hasilnya dapat ditunjukkan sebagaimana tertera pada diagram dan tabel berikut:

Diagram 2



Tabel 6
Persentase Tingkat Hasil Belajar Fiqih Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Secara Klasikal

Tingkat Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat tinggi	2	7,14
66 - 79	Tinggi	8	28,57
56 - 65	Sedang	11	39,29
46 - 55	Rendah	5	17,86
0 - 45	Sangat rendah	2	7,14
Σ		28	100%

Berdasarkan diagram dan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau klasikal maka dapat dilihat persentasenya yang terbesar sampai yang terkecil yaitu tingkat kemampuan yang sangat tinggi sebanyak 2 siswa atau 7,14%, tingkat kemampuan tinggi sebanyak 8 siswa atau 28,57%, tingkat kemampuan sedang seba-

nyak 11 siswa atau 39,29%, tingkat kemampuan rendah 5 siswa atau 17,86%, dan tingkat kemampuan sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 7,14%.

1) Ketuntasan Hasil Belajar (Pretes)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 7
Ketuntasan Hasil Belajar Fiqih Siswa dengan Menggunakan
Model Pembelajaran Konvensional

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (Xi)	Ketuntasan
1	Aditya Darma Pratama	75	55	Tidak Tuntas
2	Ahmad Fauzy	75	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Kristian	75	60	Tidak Tuntas
4	Alfini Pratiwi	75	70	Tidak Tuntas
5	Alya Libya Febriayni	75	75	Tuntas
6	Budiman Supriyanto	75	65	Tidak Tuntas
7	Chifa Azyana A.M	75	70	Tidak Tuntas
8	Dhella Shintia	75	70	Tidak Tuntas
9	Fadel Fajri	75	65	Tidak Tuntas
10	Faiz Rantisi	75	80	Tuntas
11	Fuja Ferysa Hasibuan	75	65	Tidak Tuntas
12	Hadi Wahyudi	75	65	Tidak Tuntas
13	Hafis Yusuf	75	55	Tidak Tuntas
14	Hari Yatik	75	50	Tidak Tuntas
15	Ikhsan Apriadi	75	60	Tidak Tuntas
16	Ilyas Pratama	75	60	Tidak Tuntas
17	Indika Ramadani	75	80	Tuntas
18	Jelita Pasaribu	75	70	Tidak Tuntas
19	M. Iskandar Dinata	75	60	Tidak Tuntas
20	Nadia Putri	75	65	Tidak Tuntas
21	Nurdiansyah	75	55	Tidak Tuntas
22	Pandu Dzikri Ramadhan	75	70	Tidak Tuntas
23	Putri Ayu Ananda Srg	75	75	Tuntas
24	Remita Hidayanti	75	60	Tidak Tuntas
25	Shabrina Salwa Tamb	75	40	Tidak Tuntas
26	Sri Sabarina	75	75	Tuntas
27	Sulaika Lubis	75	45	Tidak Tuntas
28	Zakki Zaskia Mecca	75	65	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah siswa yang tuntas adalah 5 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah 23 siswa dengan persentase ketuntasan masing-masing sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan Kelas} &= \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{28} \times 100\% \\ &= 17,86\% \end{aligned}$$

Persentase jumlah siswa yang tidak tuntas berdasarkan hitungan di atas adalah

$$100 - 17,86 = 82,14\%$$

Berdasarkan tingkat ketuntasan belajar siswa secara perorangan dapat disajikan gambaran tingkat kemampuan siswa pada pelajaran Fiqih dengan sistem konvensional atau secara klasikal. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	0 % - 74%	Tidak Tuntas	23	82,14%
2	75% - 100%	Tuntas	5	17,86%

Seseorang dikatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut memperoleh nilai $\geq 75\%$ dari nilai total ketuntasan klasikal tercapai bila di kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa tuntas. Berdasarkan hal ini maka hasil belajar Fiqih materi Salat Wajib Berjamaah dan Munfarid dimana siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (pretes) pada siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Bahkan masih jauh dari harapan orang tua maupun guru karena capaiannya masih terlalu rendah.

2. Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Fiqih dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table*

Adapun hasil belajar mata pelajaran Fiqih dengan materi Salat Wajib, Berjamaah, dan Munfarid secara klasikal maka capaian siswa melalui pre-tes belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut terjadi karena siswa belum diberi pembelajaran menggunakan model *round table* dan masih terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang digunakan guru, yaitu dengan model pembelajaran secara konvensional.

Sedangkan ketuntasan belajar yang diharapkan adalah 85% dari jumlah siswa. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan diusahakan dengan menggunakan model pembelajaran *round table*. Pola pembelajaran dalam hal ini berbeda dengan pola konvensional yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam belajar.

Setelah data hasil penelitian didapat yaitu hasil tes Fiqih materi Salat Wajib, Berjamaah, dan Munfarid yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan model *round table* data yang diperoleh adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Belajar Fiqih Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table*

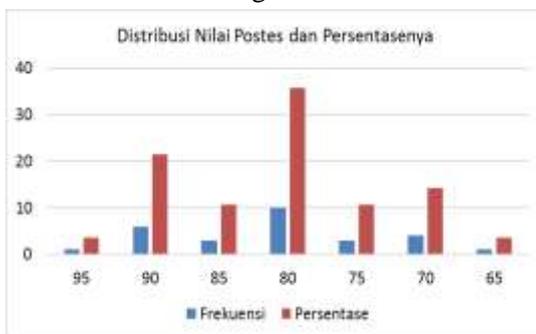
No	Siswa	Skor	Nilai	Kategori
1	Ade Irwan	13	65	Cukup
2	Aji Pbwo	14	70	Baik
3	Alvi Nur I	16	80	Baik sekali
4	Amanda	15	75	Baik
5	Dea Amalia	16	80	Baik sekali
6	Dea Ananda	15	75	Baik
7	Dewi Mhrn	16	80	Baik sekali
8	Dewi Mhrn	16	80	Baik sekali
9	Dhaifan GAF	17	85	Baik sekali
10	Fikri Zlkn	17	85	Baik sekali
11	Gilang Prtama	15	75	Baik
12	Halizah Ltfiah	17	85	Baik sekali
13	Ilham AlFians	16	80	Baik sekali
14	Ira Elisa	14	70	Baik
15	Liestya Arstak	18	90	Baik sekali
16	Lutfhia Putri	14	70	Baik
17	M. Dhuhha	19	95	Baik sekali
18	M. Fahri	16	80	Baik sekali
19	M. Fauzan A	16	80	Baik sekali
20	M. Fiqri Rifai	18	90	Baik sekali
21	Mahfirah F	18	90	Baik sekali
22	Marsya A Bb	18	90	Baik sekali
23	Nabbilah Sbr	18	90	Baik sekali
24	Navizal Umri	16	80	Baik sekali
25	Nur Afifah R	16	80	Baik sekali
26	Nurul	18	90	Baik sekali
27	Ragel Pbw	14	70	Baik
28	Rahmad Siva	16	80	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 65. Untuk melihat lebih detail hasil dan perbandingan capaian belajar siswa pada materi Fiqih ini maka berikut adalah distribusi frekuensi perolehan nilai siswa beserta persentasenya sebagaimana ditunjukkan pada tabel dan histogram berikut:

Tabel 10
Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Round Table

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	95	1	3,6
2	90	6	21,4
3	85	3	10,7
4	80	10	35,7
5	75	3	10,7
6	70	4	14,3
7	65	1	3,6
Σ		28	100

Diagram 3



Berdasarkan tabel dan diagram (histogram) di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan skor 95 dicapai oleh siswa sebanyak 1 orang atau dengan presentasi 3,6%, sedangkan nilai skor 90 dicapai oleh sebanyak 6 siswa atau dengan presentasi 21,4%. Adapun nilai skor 85 diperoleh sebanyak 3 siswa atau 10,7% disusul nilai skor 80 sebanyak 10 siswa atau 35,7%. Skor nilai selanjutnya 75 diperoleh sebanyak 3 siswa atau 10,7%, kemudian skor nilai 70 diperoleh sebanyak 4 siswa atau 14,3%. Sementara yang memperoleh skor nilai terendah yaitu 65 sebanyak 1 orang siswa atau 3,6%.

Secara keseluruhan, sebanyak 23 siswa atau 82,14% memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan demikian hasil capaian skor nilai siswa nampak meningkat secara signifikan setelah melalui pembelajaran dengan penerapan metode round table. Hasilnya berbanding terbalik dengan capaian metode konvensional.

Berikut adalah tabel bantu untuk perhitungan mean dan standar deviasi terkait dengan objek penelitian ini:

Tabel 11
Mean dan Standar Deviasi, Frekuensi Menggunakan Model Pembelajaran Round Table

No	Nilai Siswa (X_i)	Frekuensi (F_i)	F_i^2	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1.	95	1	1	9025	95	9025
2.	90	6	36	8100	540	48600
3.	85	3	9	7225	255	21675
4.	80	10	100	6400	800	64000
5.	75	3	9	5625	225	16875
6.	70	4	16	4900	280	19600
7.	65	1	1	4225	65	4225
Σ	Jumlah	28	172	45500	2260	184000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai yang tertinggi adalah 95 dengan jumlah frekuensi 1 siswa dan nilai yang terendah adalah 65 sebanyak 1 siswa. Berikut adalah perhitungan mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi. 1) Mean:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{2260}{28} \\
 &= 80,17
 \end{aligned}$$

Mean siswa dengan pembelajaran melalui *round table* adalah 80,17.

2) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{28 \cdot 184000 - 2260^2}{28(27)} \\
 &= \frac{5152000 - 5107600}{756} \\
 &= \frac{44400}{756} \\
 &= 58,73 \\
 S^2 &= \sqrt{58,73} \\
 S &= 7,66
 \end{aligned}$$

Standar deviasi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *round table* setelah dilakukan pos-tes hasilnya adalah 7,66. Persentase tingkat kemampuan hasil belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Hasilnya ditunjukkan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 12
Persentase Tingkat Hasil Belajar Fiqih Menggunakan Round Table

Tingkat Kemampuan	Kategori	Fi	%
80 – 100	Sangat tinggi	20	71,43
66 – 79	Tinggi	7	25
56 – 65	Sedang	1	3,57
46 – 55	Rendah	0	0
0 – 45	Sangat rendah	0	0
Σ		28	100%

Tingkat kemampuan sangat tinggi sebanyak 71,43 yaitu kisaran nilai dari 80 hingga 100 sebanyak 20 orang. Disusul kemampuan tinggi dengan skor nilai dalam kisaran dari 66 hingga 79 dengan level tingkat tinggi sebanyak 7 orang dan satu orang tingkatan sangat rendah. Secara detail hal itu juga dijelaskan pada diagram selanjutnya

(diagram 3) sebagaimana yang dikemukakan pada bahasan berikut.

Diagram 4
Pembelajaran Round Table Secara Klasikal



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan siswa secara klasikal dari persentase terbesar sampai yang terkecil yaitu tingkat kemampuan sangat tinggi sebanyak 20 siswa atau 71,43%, tinggi sebanyak 7 siswa atau 25%, dan tingkat kemampuan sedang sebanyak 1 siswa atau prosentasinya adalah 3,57%.

1) Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan model pembelajaran *round table*, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (Xi)	Ketuntasan
1	Ade Irwan Pratama	75	65	Tidak Tuntas
2	Aji Prabowo	75	70	Tidak Tuntas
3	Alvi Nur Ilmi	75	80	Tuntas
4	Amanda	75	75	Tuntas
5	Dea Amalia	75	80	Tuntas
6	Dea Ananda	75	75	Tuntas
7	Dewi Maharani	75	80	Tuntas
8	Dewi Maharani	75	80	Tuntas
9	Dhaifan Ghazi Althof F	75	85	Tuntas
10	Fikri Zulkarnain	75	85	Tuntas
11	Gilang Pratama	75	75	Tuntas

12	Halizah Lutfiah	75	85	Tuntas
13	Ilham Al Fiansyah	75	80	Tuntas
14	Ira Elisa	75	70	Tidak Tuntas
15	Liestya Aristak	75	90	Tuntas
16	Lutfhia Putri	75	75	Tuntas
17	M. Dhuha	75	95	Tuntas
18	M. Fahri	75	80	Tuntas
19	M. Fauzan Aziz Daulay	75	80	Tuntas
20	M. Fiqri Rifai	75	90	Tuntas
21	Mahfirah Fahreni	75	90	Tuntas
22	Marsya Aulia Batubara	75	90	Tuntas
23	Nabbilah Sabrina	75	90	Tuntas
24	Navizal Umri	75	80	Tuntas
25	Nur Afifah Rizkia	75	80	Tuntas
26	Nurul	75	90	Tuntas
27	Ragel Prabowo	75	70	Tidak Tuntas
28	Rahmad Siva Hibban	75	80	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 28 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa atau 14,29% dan yang telah terpenuhi ketuntasan-nya sebanyak 24 siswa atau 85,71%.

3. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih dengan Menggunakan Model Pembelajaran Round Table Siswa Kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan

Bagian ini akan menghitung peningkatan hasil belajar Fiqih dengan menggunakan

model pembelajaran *round table*. Rumus yang digunakan untuk uji ini adalah t-tes rata-rata antara pretes dan postes. Pretes adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional. Sedangkan postes adalah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *round table*. Maka untuk mempermudah perhitungannya, kedua data dikelompokkan di dalam satu tabel bantu analisis sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 14
Tabel Bantu Uji t Rata-Rata Antara Nilai Pretes dan Postes Fiqih

No	Konvensional (X _i)	Round Table (Y _i)	d (Y _i -X _i)	d ²	Nilai Gain
1	55	65	10	100	0.250
2	50	70	20	400	0.444
3	60	80	20	400	0.571
4	70	75	5	25	0.200
5	75	80	5	25	0.250
6	65	75	10	100	.333
7	70	80	10	100	0.400
8	70	80	10	100	0.400
9	65	85	20	400	0.667
10	80	85	5	25	0.333
11	65	75	10	100	0.333
12	65	85	20	400	0.667
13	55	80	25	625	0.625
14	50	70	20	400	0.444
15	60	90	30	900	0.857

16	60	70	10	100	0.286
17	80	95	15	225	1.000
18	70	80	10	100	0.400
19	60	80	20	400	0.571
20	65	90	25	625	0.833
21	55	90	35	1225	0.875
22	70	90	20	400	0.800
23	75	90	15	225	0.750
24	60	80	20	400	0.571
25	40	80	40	1600	0.727
26	75	90	15	225	0.750
27	45	70	25	625	0.500
28	65	80	15	225	0.500
	1775	2260	485	10475	-
	63.39	80.71	17.32	374.11	-

Berikut adalah rumus pengolahan data:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{485}{28} = 17,32$$

Maka tes rata-rata menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$= \frac{17,32}{\sqrt{\frac{10475 - \frac{(485)^2}{28}}{28(28-1)}}$$

$$= \frac{17,32}{\sqrt{\frac{10475 - 8400,9}{756}}}$$

$$= \frac{17,32}{1,66}$$

$$= 10,43$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 10,5$ sehingga disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *round table* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih khususnya materi Salat Wajib, Berjamaah, dan Munfarid pada siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

Adapun besarnya pengaruh media *round table* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih tersebut, perhitungannya sebagai berikut:

$$Pretes = \frac{\bar{X}_2}{\bar{X}_1 + \bar{X}_2} \times 100\%$$

$$= \frac{63,39}{80,17 + 63,39} \times 100\%$$

$$= \frac{63,39}{143,56} \times 100\%$$

$$= 44,16\%$$

$$Postes = \frac{\bar{X}_1}{\bar{X}_1 + \bar{X}_2} \times 100\%$$

$$= \frac{80,17}{80,17 + 63,39} \times 100\%$$

$$= \frac{80,17}{143,56} \times 100\%$$

$$= 55,84\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, disimpulkan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran *round table* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan tahun pembelajaran 2019/2020 adalah 55,84%.

Selanjutnya, adalah perhitungan nilai gain. Berdasarkan tabel di atas, peningkatan hasil belajar Fiqih siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *round table* dapat dilihat dengan menghitung nilai gain melalui rumus:

$$G = \frac{Postes - Pretes}{\text{Nilai Tertinggi} - Pretes}$$

Contoh perhitungan nilai gain salah satu siswa:

Nilai Pretes = 55
Nilai Postes = 65
Nilai Tertinggi = 95, maka:

$$G = \frac{65 - 55}{95 - 55}$$

$$G = 0,250$$

Kategori peningkatan hasil belajar siswa:

G 0,700 – 1.000 tinggi
G 0,400 – 0,699 sedang
G ≤ 0,399 rendah

Sehingga dapat dihitung persentase peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} G &= \frac{\bar{X}_{\text{postes}} - \bar{X}_{\text{pretes}}}{\text{Nilai Maks} - \bar{X}_{\text{pretes}}} \times 100\% \\ &= \frac{80,71 - 63,39}{100 - 63,39} \times 100\% \\ &= \frac{17,32}{36,61} \times 100\% \\ &= 47,31\% \text{ (kategori sedang)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil belajar Fiqih siswa setelah menggunakan model pembelajaran *round table* meningkat sebesar 47,31% dari sebelumnya termasuk dalam kategori peningkatan sedang. Disimpulkan, bahwa model pembelajaran *round table* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi Salat Wajib, Berjamaah, dan Munfarid dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah model pembelajaran *Round table* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28 + 28 - 2 = 54$, diperoleh harga $t_{\text{tabel}} = 1,674$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $10,43 > 1,674$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan: "Ada peningkatan yang signifikan hasil belajar Fiqih siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *round table* di kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan" terbukti kebenarannya dan diterima.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan tahun pembelajaran 2019/ 2020. Dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar Fiqih siswa sebelum digunakan model pembelajaran *round table* (pretes) hanya memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 63,39 dalam kategori cukup. Namun setelah menggunakan model pembelajaran *round table* indikasinya meningkat menjadi 80,71 dan ini dalam kategori baik sekali.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *round table* membantu meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa sebesar 17,32 atau peningkatan berkisar 47,31%. Dengan demikian, model pembelajaran *round table* dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, khususnya materi Salat Wajib, Berjamaah, dan Munfarid di kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan tahun pembelajaran 2019-2020.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, tergambar jawaban dari masalah yang dirumuskan. Model pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan tahun pembelajaran 2019/2020). Metode ini merupakan peningkatan yang signifikan sehingga disimpulkan apabila model pembelajaran *round table* digunakan dalam pembelajaran Fiqih sesuai dengan konsep yang sebenarnya, akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan tergambarnya peningkatan hasil belajar siswa, maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan telah terbukti kebenarannya, dan diterima. Dengan diterimanya H_a berarti H_0 ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis data hasil penelitian maka

langkah selanjutnya adalah pembahasan. Pembahasan di sini mengulas tentang hasil evaluasi yang diperoleh siswa dalam menjawab tes materi Salat Wajib, Berjamaah, dan Munfarid.

Berdasarkan hasil penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan kepada 28 siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pretes (pembelajaran konvensional) adalah sebesar 63,39 termasuk dalam kategori cukup dengan simpangan baku 10,00 dalam ketuntasan belajar siswa secara individu sebanyak 5 siswa atau 17,86%.

Kemudian dilanjutkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *round table* dan dilanjutkan dengan pemberian postes. Hasilnya, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Skor nilai rata-rata postes siswa mencapai 80,71 dalam kategori baik sekali dengan simpangan baku 7,66. Tingkat ketuntasan belajar secara individu meningkat menjadi 24 siswa atau 85,71%. Hal ini biasa saja karena siswa pada saat berada di kelas dapat melihat langsung, memahami, mengamati, mendiskusikan materi pokok yang diajarkan.

Adapun siswa yang tidak tuntas belajar karena adanya perbedaan siswa baik dalam hal menerima rangsangan dari luar dan dari dalam diri serta laju belajarnya sebanyak 4 siswa atau 14,29%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *round table* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kelemahan penelitian ini adalah mengukur keefektifan pembelajaran, yaitu hanya dari pencapaian hasil belajar siswa, sedangkan aktivitas dan respon siswa tidak diikutsertakan dalam kriteria keefektifan dalam suatu pembelajaran.

Disamping itu pemilihan instrument tes yang berbentuk tes pilihan berganda memungkinkan siswa untuk menjawab benar, padahal siswa tidak memahami soal tersebut, hal ini dikarenakan adanya kemungkinan untuk mendapatkan jawaban, maka dalam hal ini siswa menebak dalam menjawab soal tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fiqih menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan adalah 63,39 dalam kategori cukup dengan perolehan nilai tertinggi 80, sedang 60, dan terendah 40.
2. Hasil belajar Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *round table* siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan adalah 80,17 dalam kategori baik dengan perolehan nilai tertinggi 95, sedang 80, dan terendah 65.
3. Peningkatan hasil belajar Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *round table* siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Medan tahun pembelajaran 2019/2020 sebesar 47,31% termasuk dalam kategori peningkatan sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa yang hendak melakukan penelitian sejenis agar mengukur keefektifan pembelajaran tidak hanya dari hasil belajar dan aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran tapi juga dari efektifitas siswa dan respon siswa
2. Model pembelajaran *round table* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran Fiqih.
3. Pihak pengajar diharapkan mampu menguasai strategi-strategi dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dan hasil siswa dapat lebih baik.
4. Bagi peneliti lain untuk menggunakan model pembelajaran *round table* dalam mengajarkan materi yang sama
5. Bagi penelitian diharapkan dapat menjadi sarana pengalaman yang dapat memberikan masukan, jika berada langsung di sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014
- Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2005
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Revisi, Gramedia, Jakarta, 2014
- Malik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Handayani, *Efektivitas Metode Round Table terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Cilandak Jak-Sel*, Skripsi, 2013, (tidak dipublikasikan) dalam (<http://w.w.w.google.com/>) diunduh 11 November 2019
- Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- Hudoyo Herma, *Strategi Belajar Mengajar*, IKIP, Malang, 2006
- Lie, Anita, *Cooperatif Learning*, Grasindo, Jakarta, 2015
- Mccafferty, Steven G, *Cooperative Learning dan Second Language Teaching*, Cambridge University Press, New York, 2014
- Retno Septiyani, *Peranan Strategi Round Table pada Siswa di MTs AL-Barokah Tajurhalang-Bogor*, Skripsi, Bogor, 2016 (tidak dipublikasikan) dalam (<http://w.w.w.google.com/>) diunduh 11 November 2019
- Roestiyah, NK. *Strategi Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta, 2012
- Sadiman Arief S. [et.al], *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Silberman Mel, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terjemahan Sarjuli [et.al], Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2009
- Subana M, *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015
- Sugiyanto, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13, Surakarta, 2008, hlm 5, dalam <http://www.google.com/> diunduh 11 November 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu. (Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Bumi Aksara, Jakarta, 10
- Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Center for Teaching Staff Development (CTSD), Yogyakarta, 2015